



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 15069 -15075

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru di SMA Nurul Iman Palembang

Nyimas Andini Nurrahmawati<sup>1</sup>, Zulkipli<sup>2</sup>, Ade Akhmad Saputra<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>1</sup>[nyimasandini2007@gmail.com](mailto:nyimasandini2007@gmail.com), <sup>2</sup>[zulkipli@radenfatah.ac.id](mailto:zulkipli@radenfatah.ac.id), <sup>3</sup>[Adeakhmadsaputrauin@radenfatah.ac.id](mailto:Adeakhmadsaputrauin@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

*Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk budaya kerja dan kedisiplinan guru di lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam konteks pendidikan adalah kepemimpinan transformasional, yang menekankan keteladanan, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di SMA Nurul Iman Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan utama kepala sekolah serta informan pendukung wakil kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional melalui empat indikator utama, yaitu idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration, yang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan guru meliputi disiplin waktu, disiplin mengajar, disiplin berperilaku, dan disiplin administrasi. Faktor pendukung dalam penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di SMA Nurul Iman Palembang meliputi kompetensi dan kepribadian kepala sekolah, pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi sekolah, serta budaya kerja yang positif dan kondusif. Adapun faktor penghambat dalam penerapan kepemimpinan tersebut meliputi keterbatasan sistem monitoring kedisiplinan yang masih bersifat manual serta kondisi pribadi guru yang beragam. Secara keseluruhan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berperan dalam membina kedisiplinan guru melalui pendekatan yang persuasif dan berorientasi pada pemahaman individu.*

*Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kedisiplinan Guru.*

### 1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, sarana, dan peserta didik, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya guru. Dalam menjalankan perannya, guru tidak bisa dilepaskan dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan.[1] Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dalam konteks pendidikan modern adalah kepemimpinan transformasional. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh James MacGregor Burns dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bernard M. Bass dan Bruce J. Avolio. Mereka menjelaskan bahwa pemimpin transformasional tidak hanya menjalankan fungsi manajerial, tetapi juga mampu menjadi sumber inspirasi, pembaharu, dan panutan moral bagi anggota organisasi. Gaya kepemimpinan ini memiliki empat komponen utama, yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), dan *individualized consideration* (pertimbangan individual)[2]

Disiplin kerja merupakan salah satu kunci utama dalam keberhasilan suatu institusi, karena melalui penerapan disiplin yang baik, produktivitas kerja dapat meningkat secara signifikan. Selain itu, disiplin juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kerja yang selaras, harmonis, dan mendukung terciptanya kerja sama tim yang efektif.[3] Beberapa bentuk implementasi kedisiplinan tersebut antara lain adalah datang tepat waktu ke kantor, secara rutin mengikuti kegiatan apel pagi, mengenakan pakaian dinas sesuai ketentuan yang berlaku, menjaga dan

menggunakan sarana prasarana kantor dengan penuh kehati-hatian, serta melaksanakan setiap tugas yang diberikan oleh pimpinan tanpa penundaan.[4]

SMA Nurul Iman Palembang merupakan sekolah swasta berbasis Islam yang berada di bawah Yayasan Nurul Iman. Sekolah ini beralamat di Jalan R. Soekanto, Lorong Sepakat No. 1755, Kelurahan 8 Ilir, Kecamatan Ilir Timur III, Kota Palembang. Berdasarkan data resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini berstatus terakreditasi dan memiliki jumlah tenaga pendidik yang proporsional dengan rasio siswa yang tergolong kecil, sehingga memungkinkan interaksi dan komunikasi yang lebih intensif seperti guru dan kepala sekolah. Karakteristik tersebut menjadikan SMA Nurul Iman sebagai institusi pendidikan yang mempunyai potensi terkait dalam pengembangan budaya kerja religius, kekeluargaan, dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa tingkat kehadiran guru tergolong tepat waktu atau relatif sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, ketaatan pada jadwal pelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan sekolah. Guru-guru di sekolah ini juga cukup tertib dalam menyusun dan melaporkan perangkat administrasi pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas gaya kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan maupun organisasi lainnya. Penelitian Afifa Kusuma Wardani menitikberatkan pada strategi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan secara menyeluruh.[5] Sementara itu, penelitian Muhammad Restu Ramadhan, mengeksplorasi pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja pegawai di instansi pemerintahan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi kerja.[6] Sementara penelitian ini mengkaji peran gaya kepemimpinan tersebut dalam membangun kedisiplinan guru melalui pendekatan emosional, keteladanan, dan apresiasi. Keduanya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan penting dalam mempengaruhi perilaku dan kualitas sumber daya manusia di sekolah.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan kontribusi gaya kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan motivasi kerja, belum banyak yang secara khusus meneliti bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat mendisiplinkan guru di sekolah swasta berbasis Islam, yang memiliki konteks dan nilai-nilai tersendiri dalam pelaksanaan kepemimpinan. Penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan, baik dari segi pendekatan maupun konteks. Dari sisi pendekatan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana proses kepemimpinan itu dijalankan dan dimaknai oleh guru dalam keseharian mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengkaji secara mendalam bagaimana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di lingkungan SMA Nurul Iman Palembang. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan dalam penelitian dengan merumuskannya dalam judul “Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Guru di SMA Nurul Iman Palembang.”

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di SMA Nurul Iman Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelusuri fenomena kepemimpinan dan kedisiplinan guru secara alamiah, kontekstual, serta berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berfokus pada proses kepemimpinan, strategi yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan kedisiplinan guru.

Penelitian dilaksanakan di SMA Nurul Iman Palembang dengan melibatkan aktivitas sekolah yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru. Proses pengumpulan data dilakukan secara intensif agar peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap kedisiplinan guru dalam kegiatan sehari-hari.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kedisiplinan guru dalam aspek kehadiran, pelaksanaan pembelajaran, perilaku kerja, serta pemenuhan administrasi akademik. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, karena memiliki peran sentral dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan kedisiplinan guru. Selain itu, wakil kepala sekolah dan guru ditetapkan sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif tambahan terkait implementasi

kepemimpinan dan praktik kedisiplinan di tingkat operasional. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara, berupa dokumen sekolah, catatan kehadiran, perangkat pembelajaran, serta arsip administrasi yang relevan.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki pemahaman menyeluruh mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan serta kebijakan disiplin guru. Wakil kepala sekolah dan guru dipilih sebagai informan pendukung karena terlibat langsung dalam pelaksanaan dan pengawasan kedisiplinan guru di lingkungan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data penting yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan menginterpretasikan temuan penelitian berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penerapan triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi serta mencerminkan kondisi lapangan secara objektif.

### 3. Hasil dan Diskusi

Transformasional berasal dari kata “*to transform*” yang berarti mentransformasikan atau mengubah sesuatu ke dalam bentuk yang berbeda. Misalnya, mengubah visi menjadi suatu realitas, potensi menjadi aktual, hal yang laten menjadi nyata (*manifest*), dan sebagainya.[7] Kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh Bernard M. Bass memiliki perbedaan dengan teori yang dikemukakan oleh Burns. Burns berpendapat bahwa seorang pemimpin seharusnya hanya berfokus pada kepentingan kepemimpinan transformasional semata. Sementara itu, Bass berpandangan bahwa seorang pemimpin dapat bersifat transaksional sekaligus transformasional, bahkan mengombinasikan keduanya dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif.[8]

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah pimpinan yang mampu membangun perubahan dalam tubuh organisasi sekolah sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan dengan memberdayakan seluruh komunitas sekolah melalui komunikasi yang terarah, agar para pengikut dapat bekerja lebih energik dan terfokus, sehingga pengajaran dan pembelajaran menjadi bersifat transformatif bagi setiap orang.[9]

Kedisiplinan merupakan kesadaran dan kesediaan seorang mentaati semua peraturan perusahaan atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku.[10] Kedisiplinan guru merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru agar dapat dikatakan profesional. Kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menjadi kunci keberhasilan hasil belajar siswa. Guru yang disiplin mematuhi peraturan sekolah dan menjalankan tugas secara konsisten. Kedisiplinan guru berpengaruh langsung terhadap kinerja dan keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. kedisiplinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru apabila guru tersebut ingin dikatakan sebagai guru yang profesional.[11]

Keberhasilan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti kompetensi kepala sekolah, budaya sekolah yang positif, dukungan institusional, serta motivasi guru. Sementara itu, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, budaya permisif, dan tekanan eksternal menjadi faktor penghambat yang signifikan. Dengan memahami kedua aspek ini, kepala sekolah dapat mengoptimalkan strategi kepemimpinan transformasional yang tidak hanya menegakkan kedisiplinan, tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab moral guru sebagai bagian dari transformasi budaya kerja sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan uraian komprehensif mengenai hasil temuan empiris terkait penerapan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru di SMA Nurul Iman Palembang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran faktual mengenai praktik kedisiplinan guru dalam aktivitas sehari-hari, baik dalam aspek kehadiran, pelaksanaan

pembelajaran, maupun pemenuhan administrasi akademik. Selain itu, data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan kunci yang memiliki pemahaman menyeluruh terhadap kebijakan, strategi, serta pendekatan kepemimpinan yang diterapkan dalam pembinaan disiplin guru, didukung oleh informasi dari wakil kepala sekolah dan guru sebagai informan pendukung. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara mendalam menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menekankan pada pemaknaan temuan sesuai dengan konteks lapangan. Analisis dilakukan melalui proses pengelompokan data, identifikasi pola kepemimpinan transformasional, serta pengaitan temuan penelitian dengan teori kepemimpinan yang relevan guna memberikan penjelasan ilmiah yang sistematis dan komprehensif. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai peran kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru, capaian yang telah diraih, serta berbagai hambatan yang masih memerlukan perhatian dan solusi dalam upaya peningkatan kualitas pengelolaan sekolah di SMA Nurul Iman Palembang.

### 3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Nurul Iman Palembang, penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru terlaksana melalui berbagai pendekatan persuasif dan keteladanan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten menanamkan nilai kedisiplinan melalui contoh nyata, seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Keteladanan tersebut menjadi rujukan bagi guru dalam membangun kesadaran disiplin, baik dalam aspek kehadiran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penyelesaian administrasi akademik.

Dalam pelaksanaan tugas mengajar, sebagian besar guru menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, terlihat dari kesiapan perangkat pembelajaran, ketepatan waktu memasuki kelas, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Disiplin administrasi guru juga tampak dari pemenuhan kewajiban seperti penyusunan RPP, pengisian jurnal mengajar, dan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, hasil observasi juga menemukan adanya beberapa guru yang masih mengalami kendala dalam konsistensi disiplin, terutama terkait kehadiran dan ketepatan waktu, yang kemudian ditindaklanjuti melalui pembinaan oleh kepala sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa pendekatan kepemimpinan transformasional dipilih sebagai strategi utama dalam membina kedisiplinan guru. Kepala sekolah menekankan pentingnya membangun motivasi intrinsik guru melalui komunikasi yang terbuka, pemberian apresiasi, serta pembinaan yang bersifat humanistik. Kepala sekolah juga menyampaikan visi dan tujuan sekolah secara berkelanjutan agar guru memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya disiplin sebagai bagian dari profesionalisme pendidik.

Peran wakil kepala sekolah dan guru senior turut mendukung pelaksanaan kedisiplinan guru melalui pengawasan dan koordinasi yang dilakukan secara informal maupun formal. Pemanfaatan media komunikasi seperti WhatsApp menjadi sarana efektif dalam menyampaikan informasi, pengingat jadwal, serta monitoring kehadiran guru secara cepat dan efisien. Hal ini membantu menciptakan kedisiplinan kerja yang lebih terkontrol meskipun sistem absensi masih dilakukan secara manual.

Selain faktor pendukung, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam penerapan disiplin guru, antara lain perbedaan kondisi pribadi guru serta keterbatasan sistem monitoring yang belum terintegrasi secara digital. Kendati demikian, kepala sekolah tetap mengedepankan pendekatan pembinaan individual sebagai solusi, sehingga disiplin guru tidak dibangun melalui tekanan, melainkan melalui kesadaran dan tanggung jawab profesional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Nurul Iman Palembang berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Disiplin guru mengalami perbaikan dalam aspek kehadiran, pelaksanaan pembelajaran, perilaku kerja, dan administrasi, meskipun masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan konsistensi dan efektivitas pengawasan guna mendukung kualitas pengelolaan sekolah secara optimal.

### 3.2 Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Nurul Iman Palembang memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Kepemimpinan transformasional tidak hanya dipahami sebagai kemampuan memimpin secara struktural, tetapi sebagai proses memengaruhi dan menginspirasi guru melalui keteladanan, motivasi, serta perhatian terhadap pengembangan individu. Temuan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang pertama kali dikemukakan oleh Burns, yang menekankan bahwa pemimpin transformasional mampu mengangkat nilai, motivasi, dan moral pengikutnya ke tingkat yang lebih tinggi melalui hubungan yang saling memengaruhi.[8]

Pada indikator *idealized influence* (pengaruh ideal), hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjadi teladan nyata dalam hal kedisiplinan waktu, tanggung jawab, dan komitmen kerja. Kehadiran kepala sekolah yang konsisten, keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, serta sikap profesional dalam memimpin rapat dan kegiatan pembinaan guru membentuk kepercayaan dan rasa hormat dari guru. Keteladanan ini berfungsi sebagai modal sosial dan moral yang kuat dalam membangun budaya disiplin, karena guru meneladani perilaku pemimpin bukan karena paksaan, melainkan karena adanya penghargaan dan kepercayaan terhadap integritas kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan pandangan Bass dan Riggio yang menyatakan bahwa pengaruh ideal pemimpin akan mendorong pengikut untuk menginternalisasi nilai dan standar perilaku pemimpin sebagai pedoman bertindak.[12]

Selanjutnya, pada aspek *inspirational motivation* (motivasi inspirasional), kepala sekolah menunjukkan kemampuan dalam memberikan dorongan, arahan, dan visi yang jelas terkait pentingnya kedisiplinan guru sebagai bagian dari profesionalisme. Kepala sekolah secara aktif memberikan motivasi dalam rapat, pembinaan, dan komunikasi sehari-hari, sehingga guru merasa dihargai dan dilibatkan dalam pencapaian tujuan sekolah. Motivasi yang dibangun tidak bersifat instruktif semata, tetapi mendorong kesadaran internal guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, berperilaku, dan menjalankan administrasi pembelajaran. Temuan ini memperkuat pendapat Azhari yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu membangkitkan semangat kerja dan komitmen guru melalui motivasi yang bersifat inspiratif dan bermakna.[4]

Pada indikator *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual), kepala sekolah mendorong guru untuk berpikir kritis, terbuka terhadap perubahan, serta meningkatkan kompetensi profesional melalui kegiatan pengembangan diri seperti in-house training dan forum diskusi. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan gagasan, solusi, dan inovasi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan kedisiplinan. Pendekatan ini menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendorong guru untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya secara sadar dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Deti Murni yang menegaskan bahwa stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan kualitas berpikir dan profesionalisme guru.[13]

Sementara itu, *individualized consideration* (perhatian individual) tercermin dari sikap kepala sekolah yang memahami kondisi, kebutuhan, dan permasalahan masing-masing guru. Kepala sekolah tidak menerapkan pendekatan yang seragam dalam pembinaan kedisiplinan, tetapi menyesuaikan dengan karakter dan situasi individu guru. Pendekatan personal ini membuat guru merasa dihargai sebagai individu, sehingga lebih terbuka menerima arahan dan pembinaan. Temuan ini mendukung pendapat Eni Rahayu yang menyatakan bahwa perhatian individual dari kepala sekolah berkontribusi besar dalam membangun kedisiplinan guru secara berkelanjutan.[14]

Keberhasilan penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah juga didukung oleh beberapa faktor pendukung, antara lain adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru, komitmen guru untuk meningkatkan profesionalisme, serta budaya sekolah yang kondusif. Hubungan kerja yang harmonis dan suasana sekolah yang terbuka terhadap perubahan mempermudah kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin. Selain itu, dukungan sebagian besar guru terhadap kebijakan sekolah menjadi modal penting dalam keberlangsungan penerapan kepemimpinan transformasional. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam penerapan kepemimpinan transformasional, salah satunya adalah keterbatasan sistem monitoring disiplin yang masih menggunakan absensi manual. Sistem ini dinilai kurang efektif karena rentan terhadap manipulasi data, kurang akurat, dan tidak mendukung pemantauan kedisiplinan secara real-time. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Aisy dan Baskoro yang menyatakan bahwa sistem absensi manual memiliki kelemahan signifikan dalam mendukung kontrol disiplin kerja secara objektif dan akuntabel.[15]

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, kepala sekolah melakukan berbagai upaya strategis, antara lain dengan meningkatkan intensitas pengawasan langsung, memberikan pembinaan secara berkelanjutan, serta melakukan pendekatan personal kepada guru yang mengalami kendala kedisiplinan. Kepala sekolah juga berupaya menanamkan kesadaran disiplin melalui keteladanan dan motivasi, bukan hanya melalui sanksi. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya fokus pada penegakan aturan, tetapi juga pada pembinaan dan penguatan karakter profesional guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Nurul Iman Palembang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan guru. Dukungan faktor internal sekolah serta upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan yang ada menjadikan kepemimpinan transformasional sebagai pendekatan yang efektif dalam membangun budaya disiplin dan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Nurul Iman Palembang memiliki peran yang signifikan dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan guru. Penerapan kepemimpinan transformasional yang diwujudkan melalui keteladanan, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, serta perhatian individual mampu membentuk disiplin guru yang tidak hanya bersifat kepatuhan terhadap aturan, tetapi berkembang menjadi kesadaran profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan guru dalam aspek kehadiran, kesiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, perilaku kerja, serta pemenuhan administrasi akademik. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menciptakan iklim kerja yang positif dan kondusif. Melalui komunikasi yang terbuka, pembinaan yang berkelanjutan, serta pemberian apresiasi, guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan kerja. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang menekankan aspek humanistik dan persuasif lebih efektif dalam membangun komitmen dan tanggung jawab guru dibandingkan pendekatan yang bersifat represif. Meskipun penerapan kepemimpinan transformasional menunjukkan dampak positif, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya, antara lain keterbatasan sistem monitoring kedisiplinan yang masih bersifat manual serta perbedaan kondisi pribadi guru yang memengaruhi konsistensi disiplin. Kendala tersebut menunjukkan perlunya dukungan sistem manajemen yang lebih baik serta penguatan kebijakan internal sekolah agar pembinaan kedisiplinan guru dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan mendukung peningkatan kualitas pengelolaan sekolah. Dengan penerapan kepemimpinan transformasional yang konsisten serta didukung oleh sistem pengawasan yang memadai, diharapkan kedisiplinan guru dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Nurul Iman Palembang.

#### Referensi

- [1] L. D. Sanga and Y. Wangdra, "Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa," *Pros. Semin. Nas. Ilmu Sos. dan Teknol.*, vol. 5, no. September, pp. 87–88, 2023, doi: 10.33884/psnistek.v5i.8067.
- [2] R. Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 253–254, 2022.
- [3] C. A. Fleckman, J. M., Scholer, S. J., Branco, N., & Taylor, "Educating Parents About Corporal Punishment and Effective Discipline: Pediatricians' Preparedness, Motivation, and Barriers," *Acad. Pediatr.*, vol. 21, no. 1, pp. 149–157, 2021, doi: <https://doi.org/10.1016/j.acap.2020.05.028> jurnal i.
- [4] A. Azhari, Taqwa, Alimuddin, Alauddin, and T. Tahrir, "Membangun Kedisiplinan Guru dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah," *J. Konsepsi*, vol. 13, no. 3, pp. 157–158, 2024, [Online]. Available: <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/378/356>
- [5] A. K. Wardani, "Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kependidikan di SD Negeri 50 Prabumulih," UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2022. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056> <https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827> <https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- [6] M. R. Ramadhan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional (Transformasional Leadership Style) Terhadap Motivasi Kerja Pegawai di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan," UIN RADEN FATAH PELEMBANG, 2021.
- [7] B. Basirun and T. Turimah, "Konsep Kepemimpinan Transformasional," *Mindset J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 1, pp. 34–41, 2022, doi: 10.58561/mindset.v1i1.28.

- [8] M. V. M. Munif, "Sejarah Kepemimpinan Transformasional," *Dar el-Ilmi J. Stud. Keagamaan, Pendidik. dan Hum.*, vol. 11, no. 2, pp. 145–158, 2024, doi: 10.52166/darelilmi.v11i2.7911.
- [9] E. S. Nadur, "Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah pada konteks pendidikan di indonesia," *J. Penelit.*, vol. 21, no. 1, pp. 48–61, 2017, [Online]. Available: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/885/699>
- [10] A. Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- [11] F. Fatmawati, R. Witarsa, and M. Masrul, "Kedisiplinan Guru Jenjang Pendidikan Dasar dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah," *J. Educ. Res.*, vol. 4, no. 4, pp. 2058–2063, 2023, doi: 10.37985/jer.v4i4.467.
- [12] B. M. Bass and R. E. Riggio, *Transformational Leadership*, 2nd ed. New York: Psychology Press, 2019.
- [13] Deti Murni, "Kepemimpinan Transformasional (Stimulasi Intelektual).," IAIN Curuo, 2025. [Online]. Available: [https://e-theses.iaincurup.ac.id/7420/2/TESIS DETI MURNI.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://e-theses.iaincurup.ac.id/7420/2/TESIS%20DETI%20MURNI.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- [14] Eni Rahayu, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *J. Manaj. Pendidik. Indones.*, vol. 11, no. 2, pp. 88–90, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmpi/article/view/XXXXX>
- [15] Aisy & Baskoro, "Analisis Kedisiplinan Kerja Karyawan dengan Penggunaan Sistem Absensi Analog pada PT Sumber Mas Indah Plywood," *MES Manag. J.*, vol. 4, no. 1, pp. 693–701, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.56709/mesman.v4i1.678>